

EVALUASI PROGRAM KERJA MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DENGAN METODE GOAL ORIENTED

Adila Destri Ramadhani ^{1*}, Trimurtini ¹, Panca Dewi Purwati ¹

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: adiladestri21@students.unnes.ac.id

Abstract: This study aims to describe the evaluation of the Kampus Merdeka program using the Tyler program evaluation method: goal oriented. The research methods used are quantitative and qualitative, with a descriptive research design. The research was conducted at SD Negeri Banyumeneng 02 Demak Regency. The data collection technique was completed by filling out questionnaires, interviews, and documentation by resource persons, namely guest teachers, principals, and field supervisors (DPL). The results of the study showed that the results of questionnaires and interviews with sources at the time of formulation, when implemented, and reports on the implementation of the Teaching Campus class 2 student work program in terms of cultural aspects, curriculum aspects, and aspects of technology adaptation in learning obtained a significant increase from the three aspects of the study. The results showed that the suitability of the Teaching Campus class 2 student work program with the objectives of the Teaching Campus class 2 program was 87.547%. Based on the methods and stages of Tyler W.'s goal-oriented evaluation, the evaluation of the Teaching Campus class 2 student work program is based on the objectives of the Teaching Campus program. The implementation of the work program is guided by the program's objectives, producing outputs beneficial to schools and students so that the Teaching Campus program activities are worth continuing.

Keywords: evaluation; Kampus Mengajar; work program.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan evaluasi program Kampus Merdeka dengan metode evaluasi program Tyler: Goal Oriented. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Banyumeneng 02 Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi yang diisi oleh narasumber yakni guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Hasil penelitian diketahui hasil angket dan wawancara narasumber pada saat perumusan, saat dilaksanakan, dan laporan pelaksanaan program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 dalam segi aspek budaya, aspek kurikulum, dan aspek adaptasi teknologi dalam pembelajaran didapat kenaikan yang signifikan dari ketiga aspek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 dengan tujuan program Kampus Mengajar angkatan 2 memperoleh 87,547%. Berdasarkan metode dan tahapan evaluasi goal-oriented Tyler W. dalam evaluasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 sangat sesuai dengan tujuan program Kampus Mengajar. Penerapan program kerja yang sesuai dengan tujuan program, menghasilkan out put yang bermanfaat bagi sekolah dan juga peserta didik sehingga kegiatan program Kampus Mengajar layak diteruskan.

Kata kunci: evaluasi; Kampus Mengajar; program Kerja



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Program pendidikan mahasiswa di Indonesia makin beragam dan menarik dalam tiap peluncuran. Perguruan tinggi dalam dihadapkan dengan tantangan pengembangan kurikulum era Industri 4.0 yakni menciptakan lulusan yang mempunyai kemampuan literasi terkini, yakni literasi manusia, literasi data, dan literasi teknologi yang menuju kepada penanaman karakter berakhlak mulia. (Sintiawati et al., 2022; Siregar et al., 2020). Mahasiswa diharapkan mampu berperilaku proposional dan profesional di masyarakat maupun di dunia pendidikan. Saat pandemi Covid-19 melanda, mendorong pemerintah untuk meluncurkan suatu program pendidikan di luar kampus bagi mahasiswa dengan merilis kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya diselenggarakan oleh pemerintah dengan nama program Kampus Mengajar (Lestari, 2022; Setyadi, 2021).

MBKM memberikan kesempatan pada mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam belajar di perguruan tinggi dengan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan program pendidikan yang beragam yakni, pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independent, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot SKS tertentu (Sintiawati et al., 2022; Sudaryanto et al., 2020).

Kampus Mengajar memiliki resiko, utamanya malpraktik pelaksanaan pengajaran pendidikan jika tak disiapkan dengan baik dan benar. Dengan dasar teknik mengajar yang minim saat

pembekalan, khususnya mahasiswa yang bukan dari jurusan keguruan mengalami berbagai keterbatasan dalam menerapkan ilmu pedagogik. Tujuan Kampus Mengajar yakni membantu pengoptimalan kegiatan belajar mengajar terutama jenjang SD yang mana sekolah mitra adalah sekolah yang tertinggal dalam segi pembelajaran, fasilitas, dan juga sarana prasarana. Mahasiswa sangat berperan di sekolah mitra, peran mahasiswa yakni: (1) membantu pembiasaan adaptasi teknologi pada proses belajar mengajar, baik luring maupun daring, (2) menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, (3) memberi dukungan dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah, (4) sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dalam pembelajaran, dan (5) mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (portal Rumah Belajar, AKSI, modul pembelajaran, kurikulum darurat, dll.) (Adellia & Himawati, 2021; Shabrina, 2022).

Program kerja yang telah terlaksana ini, perlu evaluasi agar terjaga kualitas program yang telah di rancang oleh Kementrian Pendidikan. Namun, dalam menjalankan suatu program pendidikan perlu acuan pada tujuan program tersebut. Evaluasi merupakan aktivitas investigasi yang sistematis memuat kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Sedangkan evaluasi program yakni aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Secara eksplisit evaluasi merujuk pada capaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berlandaskan standar yang telah ditentukan (Muryadi, 2017; Hakim et al., 2022). Kajian ilmu memiliki berbagai macam evaluasi. Banyak digunakan

dalam penelitian kependidikan, salah satunya adalah evaluasi program. Ralph Tyler, Scriven, John B. Owen, Lee Cronbach, Daniel Stufflebeam, Marvin Alkin, Malcolm Provus, R. Brinkerhoff, dan lainnya melakukan kemajuan besar dalam evaluasi program sejak tahun 1950. (Novalinda et al., 2020; Mardiah & Syarifudin, 2018).

Kampus Mengajar sebagai program milik Kemendikbud harus melewati tahapan evaluasi. Misalnya pada evaluasi keterampilan dasar mengajar Kampus Mengajar 1 memaparkan evaluasi yakni mahasiswa tampak terampil pada aspek keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran. Namun, dalam aspek keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, membimbing diskusi, serta keterampilan menyampaikan pelajaran mahasiswa tampak rendah. (Prasandha, 2022; Kadir & Rukiyah, 2018). Selain itu, pada evaluasi menurut David C. Korten pada Kampus Mengajar angkatan 1 berkaitan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi di sekolah sasaran, menghasilkan suatu Program Kampus Mengajar di SDS Nurani tampak berjalan dengan baik. Ditinjau berdasarkan aspek kesesuaian program dengan sasaran, program dengan pelaksana, dan pelaksana dengan sasaran yang sudah tepat. (Fatonah et al., 2021; Muin et al., 2022).

Mahasiswa diberdayakan menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan negara baik secara fisik maupun non-fisik. Fungsi mahasiswa selanjutnya meliputi kontrol sosial, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol sebagai pelaku dalam lingkungan sekolah. (Cahyono, 2019; Setyadi, 2021). Menurut Tyler evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah suatu tujuan telah tercapai atau tidak (Novalinda et al., 2020; Mardiah &

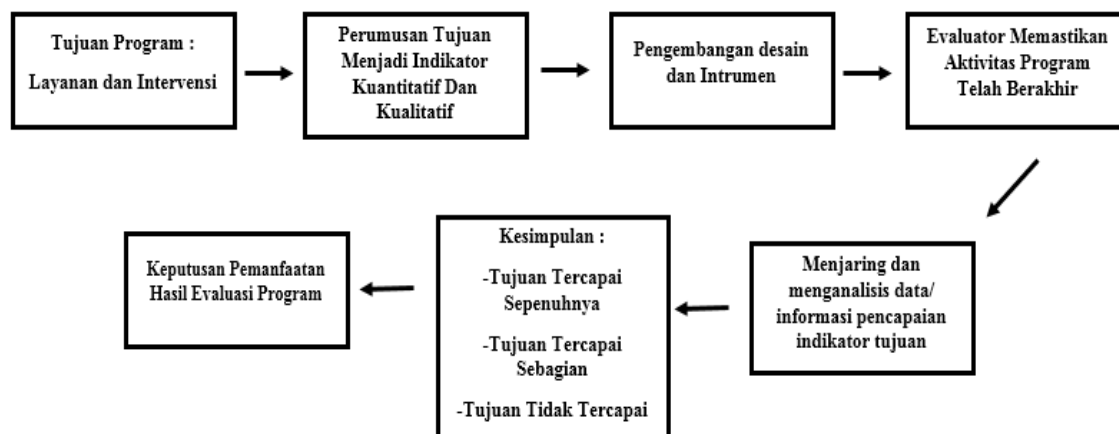
Syarifudin, 2018). Evaluasi program pendidikan adalah proses menyajikan, menghimpun, dan menyajikan fakta dan data kepada penarik kesimpulan untuk digunakan sebagai pertimbangan apakah program harus diperbaiki, ditunda, atau diteruskan (Muryadi, 2017; Mustafa 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Merriam, 2017). Penelitian ini melibatkan semua warga sekolah SD Negeri Banyumeneng 02 yang berada di kecamatan Mranggen, kabupaten Demak sebagai populasi penelitian dan anggota tim Kampus Mengajar angkatan 2. Data yang digunakan bersumber dari pelaksanaan kegiatan program kerja mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengisian angket evaluasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 yang mengabdikan di sekolah mitra yakni SD Negeri Banyumeneng 02 dimana narasumber menilai program kerja mahasiswa dari segi dampak, ketercapaian belajar, budaya sekolah, dan penerapan teknologi di landasi dengan kesesuaian dengan tujuan Kampus Mengajar angkatan; (2) wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, yakni kepada Guru Pamong, Kepala Sekolah; (3) dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber atau dokumen berupa foto kegiatan yang mencerminkan terjadinya realisasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 di sekolah mitra.

Sesuai dengan bentuk kegiatan dan model evaluasi yang digunakan, berorientasi pada tujuan evaluasi (berorientasi



Gambar 1. Alur Model Evaluasi Program Berbasis Tujuan (Goal Oriented) Tyler (Novalinda et al., 2020)

Tabel 1. Rubrik Penilaian Evaluasi Program Kerja Mahasiswa

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Sebelum Pelaksanaan				
Budaya Sekolah	Telah dirumuskan sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Sangat Baik)	Telah dirumuskan cukup sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Baik)	Telah dirumuskan namun, kurang sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Cukup Baik)	Telah dirumuskan namun, tidak berjalan sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Kurang)
Saat Pelaksanaan				
Kurikulum Sekolah	Keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Sangat Baik)	Keseluruhan berjalan dan berjalan cukup sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Baik)	Tidak keseluruhan berjalan baik, namun sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Cukup Baik)	Tidak berjalan sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Kurang)
Setelah Pelaksanaan				
Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran	Terlaporkan berjalan sesuai dengan visi misi, program sekolah, dan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Sangat Baik)	Terlaporkan berjalan cukup sesuai dengan visi misi, program sekolah, dan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Baik)	Terlaporkan berjalan kurang sesuai dengan visi misi, program sekolah dan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Cukup Baik)	Terlaporkan berjalan tidak sesuai dengan visi misi, program sekolah dan tujuan Kampus Mengajar Angkatan 2 (Sangat Tidak Baik)

pada tujuan), evaluasi yang tepat diterapkan guna mengevaluasi jenis program pendidikan (Muharika, 2019). Penelitian evaluatif ini pada program pendidikan dimana model ini mengevaluasi suatu program berbasis tujuan (goal oriented) yang dipelopori oleh Ralph W. Tyler. Dimana fokusnya adalah penelitian pada tingkat pencapaian tujuan (Novalinda et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah evaluasi Tyler terdiri dari: (1) Merumuskan tujuan program dan intervensi; (2) Melakukan perumusan tujuan menjadi indikator kualitatif dan kuantitatif; (3) Pengembangan desain dan instrumen; (4) Evaluator memastikan aktivitas program telah berakhir; (5) Menjaring dan menganalisis data atau informasi pencapaian indikator tujuan; (6) Merumuskan kesimpulan; (7) Keputusan manfaat hasil evaluasi program. (Novalinda et al., 2020).

Pertama, merumuskan tujuan program dan intervensi. Target dalam program kerja mahasiswa dibuat untuk merangkai kegiatan selama mengabdikan dalam program Kampus Mengajar angkatan 2, objek penerapan yakni sekolah mitra, tentunya perancangan program kerja mahasiswa berlandaskan tujuan dari Kampus Mengajar angkatan 2. Objek penerapan yaitu SD Negeri Banyumeneng yang menjadi sekolah mitra, yang dimana terletak pada kecamatan Mranggen, kabupaten Demak, provinsi Jawa Tengah. Dalam observasi didapatkan beberapa masalah yaitu: (1) Guru kesulitan dalam memahami pemahaman belajar siswa karena

terbatasnya waktu untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka; (2) Siswa lemah dalam pelaksanaan literasi dan numerasi; (3) Motivasi siswa yang rendah dalam belajar efek dari kurang pendampingan belajar; (4) Guru, siswa, dan orang tua siswa sangat terbatas dalam akses pembelajaran via daring; (5) Terbatasnya media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi sekolah akan menghadapi Asesmen Nasional, juga merupakan faktor utama program ini penting untuk dilaksanakan.

Mahasiswa yang bertugas di SD Negeri Banyumeneng 02 terdiri dari 4 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mahasiswa berasal dari beberapa universitas, yaitu Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS), Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Adapun asal program studi mahasiswa yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Biologi, Pendidikan Agama Islam, dan Teknologi Informatika. DPL tim Kampus Mengajar 2 pada SD Negeri Banyumeneng 02 berasal dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Peran DPL sebagai pendamping, pembimbing, serta pengarah mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya di sekolah mitra.

Kedua, perumusan tujuan menjadi indikator kuantitatif dan kualitatif. Perumusan tujuan menjadi indikator memuat aspek budaya sekolah, aspek kurikulum sekolah, aspek adaptasi teknologi dalam pembelajaran. Beberapa perumusan tujuan menjadi indikator diantaranya, mengembangkan dan menjalankan program kerja mahasiswa yang telah dirancang dan di setujui oleh guru pamong, kepala sekolah, dan DPL

sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar angkatan 2, pemantauan tingkat kinerja pelayanan mahasiswa dalam melaksanakan program kerja, pemantauan realisasi program kerja mahasiswa, menerima manfaat hasil *output* dari program kerja mahasiswa, penerapan budaya literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam lingkungan sekolah, dan mendukung penuh dalam persiapan kegiatan Asesmen Nasional.

Ketiga, pengembangan desain evaluasi. Desain evaluasi yang dibuat berupa angket, susunan pertanyaan wawancara, dan dokumentasi. Narasumber sebagai pengisi angket tersebut diantaranya Hufi Faridatul Anisa, S. Pd., SD. sebagai guru pamong, Sri Wahyuni, S. Pd. sebagai kepala sekolah, dan DPL. Pengisian angket menggunakan penilaian *single ease question* (SEQ) yakni memilih salah satu nilai dengan menggunakan tanda checklist (✓). Acuan yang menjadikan desain evaluasi dilihat dari hambatan, dan minat peserta didik dalam literasi dan numerasi, lalu acuan aspek budaya sekolah, kurikulum sekolah, dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran, dan segi situasi pada saat pelaksanaan program kerja mahasiswa.

Keempat, evaluator memastikan aktivitas program telah berakhir. Aktivitas pelaksanaan program kerja mahasiswa di sekolah mitra yakni SD Negeri Banyumeneng 02 Kabupaten Demak dipastikan telah berakhir. Kegiatan pelaksanaan program kerja atau penugasan dimulai pada 15 Agustus 2021 dan berakhir pada 17 Desember 2021. Program ini berjalan kurang lebih selama 5 bulan, keuntungan yang diperoleh mahasiswa yakni diberi keringanan potongan 20 SKS yang dapat dikonversikan pada mata kuliah yang relevan dengan jurusan mahasiswa, sesuai

dengan keputusan yang berlaku di masing-masing jurusan mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 2.

Kelima, menjaring dan menganalisis data atau informasi pencapaian indikator tujuan. Mahasiswa mencapai indikator tujuan cukup baik dalam pelaksanaannya. Manfaat yang dirasakan pun cukup beragam. Program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 yang diterapkan di SD Banyumeneng 02 juga telah tervalidasi kelayakannya untuk diterapkan dengan penilaian dari DPL yang sangat baik.

Penilaian menghasilkan rata-rata yang di hitung menggunakan rumus persentase. Rata-rata kesesuaian program kerja mahasiswa yang telah direalisasikan dengan acuan tujuan program Kampus Mengajar angkatan 2 dengan hasil 87,547%. *Output* yang dihasilkan memuaskan dalam hasil Asesmen Nasional/ asesmen kompetensi minimum (AKM) sekolah mendapatkan nilai sangat baik. AKM dibuat guna mendorong pengadaan inovasi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan nalar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam AKM kompetensi dasar yang diukur yakni literasi membaca dan numerasi (Fauziah et al., 2021)

Keenam, kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 yang mengabdikan pada sekolah mitra bahwa kegiatan program kerja mahasiswa yang dilaksanakan mendapat hasil 87,547% kesesuaiannya dengan tujuan Kampus Mengajar angkatan 2 dengan metode *goal oriented* sehingga mendapatkan hasil sangat sesuai dengan yang diharapkan tujuan Kampus Mengajar angkatan 2. Kebermanfaatan terasa pada sekolah mitra yakni SD Negeri Banyumeneng 02.

Tabel 2. Persentase Hasil Angket Narasumber

Aspek Penilaian	GURU PAMONG			KEPALA SEKOLAH			DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN			Rata-rata tiap aspek
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	
Aspek Budaya Sekolah	72,9	77,3	95,8	93,7	93,2	97,9	50	75	75	81,2%
Aspek Kurikulum Sekolah	75	80	100	100	85	100	50	75	75	82,3%
Aspek Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran	75	75	75	90	95,8	95	50	75	75	78,4%
Rata-rata kesesuaian goal	74,3	77,4	90,3	94,5	91,3	97,6	50	75	75	

Keterangan: (1) Sebelum Pelaksanaan (dalam %)

(2) Saat Pelaksanaan (dalam %)

(3) Setelah Pelaksanaan (dalam %)

Ketujuh, keputusan pemanfaatan hasil evaluasi program. Hasil evaluasi memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebermanfaatan kehadiran mahasiswa bagi sekolah dasar dan menengah yang tertinggal; (2) Mengetahui kondisi sekolah yang sangat membutuhkan bantuan akibat pandemi; (3) Memantau kinerja guru SD dan SMP agar tetap optimal dalam menjalankan tugas; (4) Memberikan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan; (5) Mengembangkan kegiatan belajar di lingkungan sekolah mitra; (6) Mengembangkan pengetahuan adaptasi teknologi bagi warga sekolah; (7) Evaluasi dapat menjadi pertimbangan perancangan program yang selanjutnya akan dilaksanakan. Pemanfaatan evaluasi ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan membuka pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaannya.

Proses analisis hasil evaluasi goal

oriented Tyler W. didapatkan validitas bahwa kegiatan program kerja mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 02 menunjukkan keberhasilan yang sangat sesuai dengan tujuan program Kampus Mengajar angkatan 2. Dampak yang diperoleh pada ketiga aspek, menurut guru pamong, kepala sekolah, dan DPL terlihat mengalami kenaikan yang signifikan pada pengaruh kegiatan pembelajaran di sekolah yakni dalam kurikulum sekolah. Perspektif proses, program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Banyumeneng 02 telah berhasil karena program tersebut dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan peraturan pelaksanaan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sudut pandang hasil, juga berhasil karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan output yang diharapkan sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar angkatan 2, yang berarti bahwa ketiga aspek tujuan program

Kampus Mengajar angkatan 2 yang di jadikan acuan dalam program kerja mahasiswa telah mengalami peningkatan dan menghasilkan output positif. Kebermanfaatan program kerja yang dirancang mahasiswa tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Implementasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 dalam peningkatan kebiasaan positif dalam segi aspek budaya sekolah, aspek kurikulum sekolah, dan aspek adaptasi teknologi dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang sangat baik, menunjukkan perkembangan dengan grafik yang meningkat pada saat pelaksanaan dari sebelum adanya program kerja mahasiswa, saat adanya program kerja mahasiswa dan setelah adanya

program kerja mahasiswa. Hal ini dibuktikan hasil angket dan wawancara narasumber yakni guru pamong, kepala sekolah, dan DPL. Evaluasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 yang dilakukan di SD Negeri Banyumeneng 02 mengacu pada tujuan Kampus Mengajar angkatan 2 sudah sangat sesuai ditinjau dari model evaluasi goal-oriented Tyler W. didapatkan tingkat kesesuaian sebesar 87,547%. Berdasarkan metode dan tahapan evaluasi goal-oriented Tyler W. dalam evaluasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 sangat sesuai dengan tujuan program Kampus Mengajar. Dengan ini pelaksanaan program Kampus Mengajar layak diadakan kembali, karena program ini telah berhasil dilaksanakan, dan dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, serta kompetensi sekolah menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021, September). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 142-150).
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi program kampus mengajar di sekolah dasar swasta Nurani Jakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 194-205.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558
- Hakim, L. L., Saputra, Y. P., & Nur, S. (2022). Analisis Survey Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Literasi Digital Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara.

- Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 77-86.
- Kadir, M., & Rukiyah, I. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Samarinda: Studi pada Mahasiswa yang Mengajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(2).
- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1349-1358.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-model evaluasi pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38-50.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). Qualitative research: A guide to design and implementation. John Wiley & Sons.
- Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *PALAPA*, 9(1), 182-198.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented. Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48-55.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).